

**NILAI BUDI PEKERTI DALAM FILM ALANI HAPOGOSON  
KARYA PONTY GEA**

Melywati<sup>1</sup>, Legi Elfitra<sup>2</sup>, Indah Pujiastuti<sup>3</sup>  
meliwatikepri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to describe the values of character in the film Alani Hapogoston by Ponty Gea. The object of research is the film Alani Hapogoston by Ponty Gea. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique was carried out using content analysis techniques. The results obtained from the character values in the Alani Hapogoston film, there are three types of character values including the value of moral character towards God Almighty, the value of moral character towards fellow humans, and the value of moral character towards the environment. Based on the results of research on character values in the film Alani Hapogoston, morals towards God Almighty include: 1) obedience to God and 2) faith in God. The values of moral character towards fellow human beings include: 1) honesty, 2) discipline, 3) curiosity, 4) patience, and 5) responsibility. The values of moral character towards the environment include: 1) caring for others and 2) helping each other. Of the three values of character, it is found in the attitude of the main character which always reflects good and positive character values.*

**Keywords:** *Values, Character, Film Alani Hapogoston.*

**I. Pendahuluan**

Karya sastra adalah suatu hasil gambaran atau pemikiran yang sebagian besar berasal dari cerminan kehidupan sehari-hari. Dalam suatu karya sastra dapat berupa novel, drama, film, lagu, dan juga lukisan. Karya sastra biasanya berisi tentang fenomena-fenomena kehidupan yang dapat memberikan sebuah petunjuk dari suatu gambaran kehidupan masyarakat dimana suatu karya sastra tersebut tercipta. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin

pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk dapat dinikmati, dihayati, dan dimanfaatkan bagi khalayak atau pembaca (Emzir dkk, 2018: 1-2).

Berdasarkan media yang digunakan sastra dibagi menjadi dua yaitu sastra media cetak dan sastra elektronik (Suhardi, 2011: 3). Namun, dalam hal ini penelitian ini sastra elektroniklah yang menjadi salah satu alat alternatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak banyak. Salah satunya melalui audio visual yaitu film. Saat ini film merupakan salah satu media komunikasi dan teknologi yang kini hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai sarana hiburan bahkan hingga edukasi. Keberadaannya telah menarik perhatian berbagai kalangan untuk menikmati hasil dari teknologi tersebut. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realitas sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Mursid, 2020:2).

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekadar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Nilai-nilai yang disadari dan dilaksanakan sebagai budi pekerti hanya dapat diperoleh melalui proses yang berjalan sepanjang hidup manusia. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik dalam kehidupan umat manusia (Zuriah, 2008: 38). Untuk dapat mempunyai budi pekerti yang baik dan benar, manusia tidak cukup sekadar melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Orang dapat dikatakan sungguh-sungguh berbudi pekerti yang baik apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti akan mengambil sebuah film *Alani Hapogoston* karya Ponty Gea. Film ini diangkat oleh kisah nyata, yang dirilis pada tanggal 2 Juli 2016 yang disutradarai oleh Ponty Gea. Pemeran utama dalam film ini adalah Sahat. Film ini melatarbelakangi kisah kehidupan seorang pemuda batak yang selalu berjuang, sabar dan tidak menyerah dalam hal apapun. Dalam judul film *Alani Hapogoston*, memiliki arti yaitu miskin dan terdapat juga dalam cuplikan adegan film tersebut. Sehingga film ini memiliki hubungan dengan kehidupan yang miskin dalam arti miskin harta. Diceritakan bahwa pemeran utama itu awalnya tidak bisa melanjutkan sekolah. Namun, akhirnya dia bisa melanjutkan sekolah karena, ditolong oleh pamannya.

Alasan Peneliti memilih film *Alani Hapogoston* Karya Ponty Gea” yaitu (1) karena film ini menarik, (2) karena dapat memberikan pelajaran khususnya dalam bidang pendidikan, (3) karena belum ada peneliti lain yang menganalisis

film khususnya dalam film daerah Batak, (4) karena di dalam film tersebut ada banyak tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami sehingga, nantinya bisa dijadikan sebagai pembelajaran. Di dalam film ini juga menceritakan sesuai tentang bagaimana kehidupan orang Batak yang tetap berjuang untuk mencapai sebuah keberhasilan dan orang Batak juga memiliki karakter yang tetap tangguh walau banyak rintangan atau tantangan yang dihadapi. Sehingga, di dalam film ini juga banyak pesan-pesan yang dapat diambil salah satunya yaitu tentang nilai-nilai budi pekerti.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Gunawan, 2014:82) mengatakan bahwa “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati, yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Sedangkan menurut (Ibrahi, 2015:59) penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah, 2013:149 (2013:149), “Teknik dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Peneliti menonton dari keseluruhan film *Alani Hapogason* dengan seksama.
2. Kemudian, peneliti menyimak dan mengamati setiap kata dalam setiap adegan dengan memperhatikan nilai budi pekerti yang digambarkan dalam film tersebut.
3. Selanjutnya, peneliti mencatat dan mengkategorikan setiap kata dalam setiap adegan dengan memperhatikan nilai budi pekerti dari film tersebut.
4. Peneliti memasukkan data dalam tabel sesuai instrument penelitian yang akan dianalisis berdasarkan indicator nilai-nilai budi pekerti.

Kegiatan selanjutnya adalah analisis dalam bentuk analisis isi. Menurut Endraswara (2013:60) menjelaskan bahwa, “Analisis isi merupakan satu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis, dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan”. Adapun langkah- langkah yang digunakan modifikasi dari Endaswara (2013: 60) sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati secara langsung film *Alani Hapogason* karya Ponty Gea yang dijadikan objek penelitian secara keseluruhan dengan seksama.
2. Peneliti mengidentifikasi data dalam film yang berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam film *Alani Hapogason* karya Ponty Gea.
3. Menganalisis nilai budi pekerti film *Alani Hapogason*. Menganalisis satu

persatu nilai budi pekerti yang terdapat dalam film tersebut.

4. Peneliti menyimpulkan hasil analisis nilai budi pekerti dalam film *Alani Hapogason*. Ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data, yaitu peneliti telah menemukan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah.

### III. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang nilai budi pekerti. Hasil penelitian ini akan ditemukan nilai budi pekerti dalam film *Alani Hapogason*. Nilai budi pekerti dalam film *Alani Hapogason* ini terdapat 3 jenis yang akan peneliti analisis yaitu Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak terhadap Sesama Manusia, dan Akhlak terhadap Lingkungan.

Untuk mempermudah peanalisisan data maka, penelitian nilai budi pekerti dalam film *Alani Hapogason* disajikan berupa tabel meliputi: Taat kepada Tuhan, Iman kepada Tuhan, Kejujuran, Disiplin, Rasa ingin tahu, Sabar, Peduli sesama, Tolong menolong.

#### 4.1.1 Nilai Budi Pekerti Akhlak Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Taat Kepada Tuhan	Kutipan Tuturan
	<p>Mama lesta : <i>Ayo kita ke Gereja!</i>            Bapak lesta : Kalian saja yang pergi aku lagi pusing.            Mama lesta : Baguslah kalau begitu. Biar kamu yang memasak. Saat kami pulang langsung boleh makan.            Bapak lesta : Gak ikut ke gereja kamu lesta?            Lesta : Ah bapak ini, mana suka aku ke gereja.</p>
Iman Kepada Tuhan	Kutipan Tuturan
	<p>Sahat : Terima kasih, Ibu. Seminggu lagi aku berangkat, agar jangan terlambat mendaftar.            Ibu sahat : Ibu dengar dari banyak orang bahwa di kota itu banyak godaan yang membuat orang bisa kehilangan arah. Apalagi anak muda seusia kamu. Bisa terpengaruh lingkungan, dan melakukan berbagai kejahatan. <i>Ibu percaya padamu. Kamu anak kesayanganku satu-satunya.</i></p>

	<p><i>Kamu jangan pernah berbuat yang tidak-tidak. Rajinlah beliaar dan tekun bekerja dirumah pamanmu serta selalu yakin kepada Tuhan akan hidupmu. Lihatlah hidup kita ini; Kalau kaki tak mengais, mulut tak mematok. Kalau tak pergi pagi, sore tak memasak.</i></p> <p>Sahat : Ibu jangan ragu denganku, biarlah ubi-ubi ini jadi saksi bahwa rahasia kesuksesan anak tumbuh dan berkembang ketika Ibunya menyatukan telapak tangannya untuk mendoakan anaknya pergi. Terlebih yang mau melanjut sekolah. Bukankah begitu, Ibu?</p>
--	---

#### 4.1.2 Nilai Budi Pekerti Akhlak Sesama Manusia

Kejujuran	Kutipan Tututran
	<p>Mama lesta : Amani, Lesta! Kau yang mengambil gelangku?</p> <p>Bapak lesta : Gelang apa maksudmu?</p> <p>Mama lesta : Tidak usah kau berpura-pura. Aku tidak suka! Gara-gara uang sekolah sahat, tega kau menjual gelangku.</p> <p>Bapak lesta : Tenangkan dulu. Jangan terus marah-marah. Kenapa kau serakkan semua pakaian ini?</p> <p>Mama lesta : Kau yang mengambil itu. Karena tak ada uangmu lagi. Akuilah!</p> <p>Bapak lesta : <i>Mana mungkin aku tega mengambil gelangmu itu! Bagaimana kau ini?</i></p>

Disiplin	Kutipan Tuturan
	<p>Sahat : <i>Aku pamit ke sekolah ya, tulang!</i></p> <p>Bapak lesta : Baik, bere. Masih kamu ingat jalannya?</p> <p>Sahat : Kalau tidak salah, tulang lurus.. ke kiri.. ke kiri lagi.. baru ke kanan.</p> <p>Bapak lesta : Memang betul encer otakmu. Ini sekedar ongkosmu, ya?</p> <p>Sahat : Terima kasih, tulang!</p> <p>Bapak lesta : Sama-sama.</p>
Rasa Ingin Tahu	Kutipan Tuturan
	<p>Ingot : Hey..!</p> <p>Sahat : Ah. Kau membuatku terkejut!</p> <p>Ingot : <i>Berapa nilaimu?</i></p> <p>Sahat : Tidak usah kau tanya nilaiku, yang pasti di atas nilaimu he..he..he..</p> <p>Ingot : <i>Sebenarnya kamu meanjut kemana?</i></p>
Sabar	Kutipan Tuturan
	<p>Mama sondang : Nai sahat..? Kuat sekali kamu kerja! Padahal umurmu lebih tua dariku he..he..he..</p> <p>Ibu sahat : <i>Itulah, eda! Hidup ini sebuah perjuangan. Eda lihat sendiri kenyataannya, tamatpun sahat ini SMP terjual semua ladang dan tanah.</i>  Bagaimana anakmu si sondang, mau kemana dia melanjut?  <i>Itulah, eda! Hidup ini sebuah perjuangan. Eda lihat sendiri kenyataannya, tamatpun sahat ini SMP terjual semua ladang dan tanah.</i>  Bagaimana anakmu si sondang, mau kemana dia melanjut?</p> <p>Mama sondang : Ahh, biarlah dia menganggur tahun ini. Sulit sekali hidup kami saat ini tidak ada yang peduli. Namanya</p>

	<p>saja aku ini punya suami, eda sudah tahu sendiri. Setiap hari dia main judi dan mabuk. Hidup di warung tuaklah itu. Terkadang perasaan ini hancur!</p> <p>Ibu sahat : <i>Sudahlah, eda! Jangan jenuh untuk sabar. Kita doakan selalu, agar seumammu itu berubah.</i></p>
<b>Bertanggung Jawab</b>	<b>Kutipan Tuturan</b>
	<p>Mama lesta : Jadi sahat; kalau aku, sibuk dengan kedua paribanmu ini. Tugasmu sebelum pergi ke sekolah, menyapu, rumah dan halaman demikian juga kamar mandi. Pulang sekolah, siram bunga. Selanjutnya, kamu masak untuk makan malam kita.</p> <p>Bapak lesta : Janganlah pala banyak kali kerja bere kita ini, biar okus dia belajar</p> <p>Sahat : <i>Tidak mengapa tulang. Bisanya kukerjakan semua itu.</i></p>

#### 4.1.3 Nilai Budi Pekerti Akhlak Terhadap Lingkungan

<b>Peduli Sesama</b>	<b>Kutipan Tuturan</b>
	<p>Bapak lesta : Horas, bere..! Sehatnya kamu?</p> <p>Sahat : Horas, bere..! Sehatnya kamu?</p> <p>Bapak lesta : Bagaimana nilaimu di sekolah, baguskah?</p> <p>Sahat : Sudah pasti bagus, tulang. Pokoknya di atas rata-rata</p> <p>Bapak lesta : Mantap..mantap! <i>ke Medanlah kau sekolah ya?</i></p>
<b>Tolong Menolong</b>	<b>Kutipan Tuturan</b>
	<p>Bapak lesta : Horas, Nai Miduk!</p> <p>Miduk : Horas, abang!</p> <p>Bapak lesta : <i>Saya mau minta tolong antar hp mu ini dulu ke gubuk. Aku mau bicara kepada kakakku mengenai masalah sapi itu.</i></p> <p>Miduk : Boleh bang.</p>

## **Pembahasan Nilai Budi Pekerti Dalam Film *Alani Hapogoso* Karya Ponty Gea**

### **Nilai Budi Pekerti Akhlak Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

#### **1) Taat Kepada Tuhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan dua data nilai budi pekerti taat kepada Tuhan dalam film *Alani Hapogoso*. Menurut Zuriyah (2008: 242) menyebutkan bahwa “Taah kepada Tuhan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama”. Taat kepada Tuhan yang peneliti temukan yaitu beribadah ke gereja. Salah satu nilai budi pekerti taat kepada Tuhan yang terdapat dalam film *Alani Hapogoso* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Mama lesta : *Ayo kita ke Gereja!*

Bapak lesta : Kalian saja yang pergi aku lagi pusing.

Pada kutipan di atas terdapat nilai budi pekerti yang berhubungan dengan taat kepada Tuhan karena, pada kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Mama lesta memiliki sikap atau perilaku yang taat dalam beribadah. Sesuai dengan teori dari Zuriyah menjelaskan bahwa taat kepada Tuhan yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Jadi, taat kepada Tuhan yang terdapat dalam kutipan tuturan tersebut adalah Mama lesta yang mengajak Bapak lesta untuk pergi ke gereja.

#### **2) Iman Kepada Tuhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan dua data nilai budi pekerti taat kepada Tuhan dalam film *Alani Hapogoso*. Menurut Salam (2012: 194), menjelaskan bahwa “Iman kepada Tuhan merupakan sikap dan perilaku yang meyakini bahwa dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari segala sifat kelemahan”. Iman kepada Tuhan yang peneliti temukan yaitu beriman kepada Tuhan dengan selalu berdoa serta yakin kepada-Nya. Salah satu nilai budi pekerti iman kepada Tuhan yang terdapat dalam film *Alani Hapogoso* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Sahat : Terima kasih, Ibu.

Seminggu lagi aku berangkat, agar jangan terlambat mendaftar.

Ibu sahat : Ibu dengar dari banyak orang bahwa dikota itu banyak godaan yang membuat orang bisa kehilangan arah. Apalagi anak muda seusia kamu. Bisa terpengaruh lingkungan, dan melakukan berbagai kejahatan. *Ibu percaya padamu. Kamu anak kesayanganku satu-satunya. Kamu angan pernah berbuat yang tidak-tidak. Rajinlah belajar dan tekun bekerja di rumah pamanmu serta selalu*



*yain kepada Tuhan akan hidupmu. Lihatlah hidup kita ini; Kalau kaki tak mengais, mulut tak mematok. Kalau tak pergi pagi, sore tak memasak.*

Pada kutipan tuturan data ketiga dalam adegan film tersebut terdapat nilai budi pekerti yang berhubungan dengan taat kepada Tuhan karena, pada kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Ibu sahat memiliki sikap atau perilaku yang taat dalam firman Tuhan. Sesuai dengan teori dari Zuriyah menjelaskan bahwa taat kepada Tuhan yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama. Jadi, taat kepada Tuhan yang terdapat dalam kutipan tuturan tersebut adalah Ibu sahat yang memberikan nasehat firman Tuhan kepada Sahat sebelum Sahat berangkat ke Medan agar selalu ingat tentang firman Tuhan dan menjauhi segala perintah maupun larangan yang jahat ketiga di perantauan.

## **Nilai Budi Pekerti Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

### **1) Kejujuran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan tiga data nilai budi pekerti kejujuran dalam film *Alani Hapogason*. Menurut Zuriyah (2008: 243), menyatakan bahwa “Kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran”. Kejujuran yang peneliti temukan yaitu tidak mengambil barang yang bukan milik sendiri. Salah satu nilai budi pekerti kejujuran yang terdapat dalam film *Alani Hapogason* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Mama lesta : Amani, Lesta! Kau yang mengambil gelangku?

Bapak lesta : *Mana mungkin aku tega mengambil gelangmu itu! Bagaimana kau ini?*

Pada kutipan di atas terdapat nilai budi pekerti yang berhubungan dengan kejujuran karena, pada kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Bapak lesta tidak mengambil gelang istrinya dari lemari. Sesuai dengan teori dari Zuriyah menjelaskan bahwa kejujuran yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Jadi, kejujuran yang terdapat dalam kutipan tuturan tersebut adalah tidak berbohong dalam mengambil atau mencuri barang yang bukan hak milik sendiri.

### **2) Disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan dua data nilai budi pekerti disiplin dalam film *Alani Hapogason*. Menurut Zuriyah (2008: 242), “Disiplin merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku”. Disiplin yang peneliti temukan yaitu pergi kesekolah dengan tepat waktu. Salah satu nilai

budi pekerti disiplin yang terdapat dalam film *Alani Hapogoson* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Sahat : *Aku pamit ke sekolah ya, tulang!*  
Bapak lesta : Baik, bere. Masih kamu ingat jalannya?  
Sahat : Kalau tidak salah, tulang lurus..ke kiri.. ke kiri lagi.. baru ke kanan.

Pada kutipan tuturan di atas terdapat nilai budi pekerti yang berhubungan dengan disiplin karena, pada kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Sahat berpamitan kepada Bapak lesta untuk pergi ke sekolah walaupun ia berjalan kaki. Sesuai dengan teori dari Zuriyah menjelaskan bahwa disiplin yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa Sahat selalu disiplin dalam keluarga dengan cara berpamitan sebelum berangkat sekolah.

### 3) Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan tiga data nilai budi pekerti rasa ingin tahu dalam film *Alani Hapogoson*. Menurut Narwanti (2012: 29), menyatakan bahwa “Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Rasa ingin tahu yang peneliti temukan yaitu ingin mengetahui nilai yang diperoleh. Salah satu nilai budi pekerti kejujuran yang terdapat dalam film *Alani Hapogoson* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Ingot : Hey..! Hey..!  
Sahat : Ah. Kau membuatku terkejut!  
Ingot : *Berapa nilaimu?*  
Sahat : Tidak usah kau tanya nilaiku, yang pasti di atas nilaimu he..he..he..  
Ingot : *Sebenarnya kamu mau melanjutkan kemana?*

Pada kutipan di atas terdapat nilai budi pekerti yang berhubungan dengan rasa ingin tahu karena, pada kutipan tuturan tersebut menunjukkan bahwa Ingot yang ingin tahu nilai yang diperoleh Sahat dan menanyakan untuk lanjut sekolah dimana. Sesuai dengan teori dari Narwanti menjelaskan bahwa rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Ingot dari kutipan di atas memiliki sikap rasa ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang nilai dan melanjutkan sekolah Sahat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ingot memiliki sikap atau perilaku rasa ingin tahu.

### 4) Sabar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan tiga data nilai budi pekerti sabar dalam film *Alani Hapogoson*.

Menurut Salam (2012: 169), menyebutkan bahwa ada peribahasa menyatakan kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukka hikmah kesabaran sebagai fadilah. Kesabaran dapat dibagi dua kategori yaitu: (1) Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah), dan (2) Kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istikamah). Sabar dalam mengerjakan sesuatu berarti tekun, rajin dan ulet. Sikap atau perilaku sabar yang peneliti temukan terdapat dalam film Alani Hapogoso yaitu sabar dalam menjalani hidup. Salah satu nilai budi pekerti sabar yang terdapat dalam film *Alani Hapogoso* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

- Mama : Nai sahat..? Kuat sekali kamu kerja! Padahal umurmu lebih  
sondang tua dariku he..he..he
- Ibu sahat : *Itulah, eda! Hidup ini sebuah perjuangan. Eda lihat sendiri  
kenyataannya, tamatpun sahat ini SMP terjual semua  
ladang dan tanah.*  
Bagaimana anakmu si sondang, mau kemana dia melanjut?
- Mama : Ahh, biarlah dia menganggur tahun ini. Sulit sekali hidup  
sondang kami saat ini tidak ada yang perduli. Namanya saja aku ini  
punya suami, eda sudah tahu sendiri. Setiap hari dia main  
judi dan mabuk. Hidup di warung tuaklah itu. Terkadang  
perasaan ini hancur!
- Ibu sahat : *Sudahlah, eda! Jangan jenuh untuk sabar. Kita doakan  
selalu, agar suamimu itu berubah. Kamu bersyukur punya  
suami, dibanding aku seorang janda! Seperti kata banyak  
orang; Teman cekcok saja sulit di dapat. Apalagi teman  
bercanda he..he..he Gubuk inipun terasa begitu sepi,  
terkadang ada rasa kerinduan.*

Pada kutipan tuturan dalam adegan di atas terdapat sikap atau perilaku sabar pada Mama sondang. Menurut Salman (2012: 169), menyebutkan bahwa sabar dapat dibagi dua kategori yaitu: (1) Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah), dan (2) Kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istikamah). Sabar dalam mengerjakan sesuatu berarti tekun, rajin dan ulet. Karakter sabar yang peneliti temukan terdapat dalam film Alani hapogoso yaitu tentang sabar dalam menalani kehidupan. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa Mama sondang memiliki sikap atau perilaku sabar karena Mama sondang mampu menjalani kehidupannya walaupun suaminya tidak bekerja dan hanya bermain judi serta mabuk di kedai tuak.

##### **5) Bertanggung Jawab**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan dua data nilai budi pekerti bertanggung jawab dalam film Alani Hapogoso. Menurut Narwanti (2012: 20), menjelaskan bahwa “Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Sikap atau perilaku bertanggung jawab yang peneliti temukan yaitu bertanggung jawab

dalam membersihkan pekerjaan rumah. Salah satu nilai budi pekerti bertanggung jawab yang terdapat dalam Film *Alani Hapogoso*n dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

- Bapak lesta : Jadi, Nai lesta; Tadi kami sudah pergi mendaftarkan bere kita ini. Dua hari lagi mulai sekolah. Kalian berdua anakku, baik-baiklah kalian pada pariban kalian ini. Ajari kalian kalau ada yang kurang pas. Seperti kenyataan yang ada. Kalian tidak punya saudara laki-laki. Kalian anggaplah dia sebagai saudara kalian laki-laki. Kamupun nai lesta, seperti kata orangtua; Kasihilah keponakanmu itu, sama seperti anakmu sendiri. Jadi, kita anggaplah si sahat ini sebagaimana seharusnya seorang anak kandung. Beritahulah apa yang bisa dikerjakannya dirumah ini.
- Mama lesta : Jadi sahat; kalau aku, sibuk dengan kedua paribanmu ini. Tugasmu sebelum pergi ke sekolah, menyapu rumah dan halaman demikian juga kamar mandi. Pulang sekolah, siram semua bunga. Selanjutnya, kamu masak untuk makan malam kita.
- Bapak lesta : Janganlah pula banyak kali kerja bere kita ini, biar fokus dia belajar.
- Sahat : *Tidak mengapa tulang. Bisanya kuerjakan semua itu.*

Pada kutipan tuturan dalam adegan di atas terdapat sikap atau perilaku bertanggung jawab pada Sahat karena kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sahat bertanggung jawab melakukan pekerjaan rumah setiap hari yaitu: menyapu rumah dan halaman, siram bunga, memasak, mencuci piring. Sesuai dengan teori Narwanti, bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Maka, hal tersebut membuktikan Sahat memiliki sikap atau perilaku bertanggung jawab karena sahat mampu melaksanakan tugasnya setiap hari.

## **Nilai Budi Pekerti Akhlak Terhadap Lingkungan**

### **1) Peduli Sesama**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan tiga data nilai budi pekerti peduli sesama dalam film *Alani Hapogoso*n. Menurut Narwanti (2012: 29), menjelaskan bahwa “Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Sikap atau perilaku bertanggung jawab yang peneliti temukan yaitu kepedulian dengan mengajak keponakannya yang bernama Sahat untuk melanjutkan sekolahnya di Medan. Salah satu nilai budi pekerti peduli sesama yang terdapat dalam Film *Alani Hapogoso*n dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Bapak lesta : Horas, bere..! Sehatnya kamu?  
 Sahat : Sehat, tulang!  
 Bapak lesta : Bagaimana nilaimu di sekolah, baguskah?  
 Sahat : Sudah pasti bagus, tulang. Pokoknya di atas rata-rata  
 Bapak lesta : Mantap..mantap! *ke Medanlah kau sekolah ya?*

Pada kutipan tuturan dalam adegan di atas terdapat sikap atau perilaku peduli sesama pada Sahat. Menurut Narwanti (2012: 29), menjelaskan bahwa “Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bapak lesta pada kutipan tuturan di atas memiliki kepedulian dengan mengajaknya untuk melanjutkan sekolah di Medan. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa Bapak lesta memiliki sikap atau perilaku peduli.

## 2) Tolong Menolong

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, peneliti menemukan dua data nilai budi pekerti tolong menolong dalam film Alani Hapogosan. Menurut Zuriah (2008: 219), menjelaskan bahwa “Tolong menolong adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih”. Salah satu nilai budi pekerti tolong menolong yang terdapat dalam Film *Alani Hapogosan* dapat dilihat dari kutipan tuturan berikut ini:

Bapak lesta : Horas, Nai Miduk!  
 Miduk : Horas, abang!  
 Bapak lesta : *Saya mau minta tolong, antar hp mu ini dulu ke gubuk. Aku mau bicara kepada kakakku mengenai masalah sapi itu.*  
 Miduk : Boleh, bang.

Pada kutipan tuturan dalam adegan di atas terdapat sikap atau perilaku tolong menolong pada Bapak lesta. Sesuai dengan teori Zuriah, tolong menolong merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersaa-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih. Miduk pada kutipan tuturan di atas memiliki sikap tolong menolong dengan menolong Bapak lesta untuk mengantarkan hp nya kepada Ibu sahat atau kakaknya tersebut untuk berbicara mengenai masalah sapi miliknya tersebut. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa Miduk memiliki sikap atau perilaku tolong menolong.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni nilai budi pekerti dalam film *Alani Hapogosan* karya Ponty Gea dapat di simpulkan sebagai berikut:

Nilai budi pekerti yang ditemukan dalam film *Alani Hapogosan* adalah nilai budi pekerti dalam akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai budi pekerti dalam akhlak terhadap sesama manusia, dan nilai budi pekerti dalam akhlak

terhadap lingkungan. Dari ketiga nilai budi pekerti tersebut ditemukan dalam sikap dalam tokoh utama yang selalu mencerminkan nilai budi pekerti yang baik dan positif yang dapat ditiru oleh banyak orang.

Nilai budi pekerti dalam akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat dalam film meliputi taat kepada Tuhan dan iman kepada Tuhan. Nilai tersebut ditemukan berdasarkan dari data kutipan tuturan diantaranya adalah melakukan tugas serta kewajiban manusia kepada Tuhan yaitu beribadah, meyakini dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai budi pekerti dalam akhlak terhadap sesama manusia terdapat dalam film meliputi kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu, sabar, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut ditemukan berdasarkan dari data kutipan tuturan diantaranya adalah berkaitan dengan sifat, tindakan dan keadaan jiwa manusia. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai budi pekerti akhlak terhadap sesama dapat diciptakan dengan menjaga sikap dan perilaku baik atau buruk dari sudut moral tertentu.

Nilai budi pekerti dalam akhlak terhadap lingkungan terdapat dalam film meliputi peduli sesama dan tolong menolong. Nilai tersebut ditemukan berdasarkan dari data kutipan tuturan diantaranya adalah adanya hubungan manusia dengan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa nilai budi pekerti dalam hubungan manusia dengan orang lain terjadi agar dapat bersosialisasi dengan sesama. Pada saat bersosialisasi dengan sesama harus pandai dalam menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.

## **V. Daftar Pustaka**

- Alwisol. 2007. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005 Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Bertens. 2013. Etika Edisi Revisi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Darusuprpta, dkk. 1990. Ajaran Moral dalam Susastra Suluk. Jakarta: Depdikbud.
- Emzir dan Rohman, 2015. Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya). Yogyakarta: Garudhawaca, (ebook).
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT.Buku Seru.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Indra, Muhammad. 2021. "Nilai-nilai Budi Pekerti Dalam Film Animasi Cars Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI". Skripsi (Institut Agama Islam Ponorogo).
- Istiqomah, Cholisatul. 2011. Pendidikan Budi Pekerti. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.
- Masduidin, Ivan. 2011. Unsur-unsur film. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Novita, Anggreany. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Film Bajrangi Bhaijaan". Skripsi (Institut Agama Islam Surakarta).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.

- Poespoprodjo. 1999. Filsafat Moral. Bandung: Pustaka Grafika.
- Salam, Burhanuddin. 2012. Etika Individual Pola Dasar Filsaat Moral”. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhardi. 2011. Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas. Depok: PT Komodo Books.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014, Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Wahyuningsih, Sri. 2014. Film dan Dakwah. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, (ebook).
- Zuriah, Nurul. 2008. Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

## **VI. Ucapan Terima kasih**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Legi Elfitra, Ibu Indah Pujiastuti, Ibu Ahada Wahyusari, dan Ibu Dian Lestari, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk Ayahanda Hasudungan Siregar dan Ibunda Rentia Simanjuntak, adik-adik kandung Yesi Kristin Siregar, Saema Putri Siregar dan Anggreany Siregar tercinta, Abang Ober Hasibuan, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.